

NOTULENSI PRESENTASI

KELOMPOK 1 KEWIRAUSAHAAN

1. Pertanyaan dari Tina Selviani

Jika diantara 5 aspek penting kewirausahaan ada satu atau dua aspek yang tidak terpenuhi, apa yang terjadi dalam kewirausahaan tersebut?

Jawab:

Jika satu atau dua dari lima aspek penting kewirausahaan tidak terpenuhi, maka akan muncul berbagai kendala dan risiko yang dapat menghambat keberlangsungan dan kesuksesan usaha tersebut.

Berikut adalah beberapa dampak yang mungkin terjadi:

Ketidakstabilan Bisnis: Jika aspek keuangan tidak terpenuhi, misalnya modal yang tidak mencukupi atau manajemen keuangan yang buruk, maka bisnis akan sulit bertahan dalam jangka panjang. Bisnis bisa mengalami kesulitan dalam membayar utang, membeli bahan baku, atau bahkan membayar gaji karyawan.

Kualitas Produk atau Jasa yang Rendah: Jika aspek inovasi dan kualitas produk atau jasa tidak terpenuhi, maka bisnis akan sulit bersaing di pasar. Pelanggan akan lebih memilih produk atau jasa dari pesaing yang lebih berkualitas.

Kesulitan dalam Pengembangan Bisnis: Jika aspek pengembangan bisnis tidak terpenuhi, misalnya tidak adanya rencana pengembangan bisnis yang jelas, maka bisnis akan sulit tumbuh dan berkembang. Bisnis akan terjebak dalam zona nyaman dan tidak mampu menghadapi perubahan pasar.

Masalah dalam Manajemen Sumber Daya Manusia: Jika aspek sumber daya manusia tidak terpenuhi, misalnya tidak adanya tim yang solid atau kurangnya pelatihan bagi karyawan, maka produktivitas bisnis akan menurun. Karyawan akan merasa tidak termotivasi dan tidak memiliki rasa memiliki terhadap bisnis.

Kesulitan dalam Membangun Jaringan: Jika aspek jaringan tidak terpenuhi, misalnya kesulitan dalam membangun relasi dengan pelanggan, pemasok, atau investor, maka bisnis akan sulit mendapatkan dukungan yang dibutuhkan. Bisnis akan kesulitan dalam memasarkan produk atau jasa dan mendapatkan modal tambahan.

2. Pertanyaan dari Desta Dwi Pertiwi

Tadi kan kelompok kalian sudah menjelaskan mengenai nilai-nilai pendidikan kewirausahaan salah satunya adalah kreativitas dan inovasi nah pertanyaannya menurut kelompok kalian Bagaimana cara kalian mengimplementasikannya kepada peserta didik jika peserta didik malas dalam berinovasi dan berkreaitivitas?

Jawab:

1. Ciptakan Lingkungan yang Kondusif:

Ruang yang inspiratif: Sediakan ruang belajar yang nyaman, kreatif, dan dilengkapi dengan berbagai alat bantu seperti buku, majalah, atau alat peraga yang menarik.

Atmosfer yang mendukung: Bangun suasana kelas yang terbuka, di mana peserta didik merasa aman untuk mencoba hal baru dan tidak takut salah.

Apresiasi ide: Berikan apresiasi terhadap setiap ide yang muncul, meskipun belum sempurna. Ini akan mendorong peserta didik untuk terus berpikir kreatif.

2. Gunakan Metode Pembelajaran yang Menarik:

Proyek berbasis masalah: Ajukan masalah nyata yang relevan dengan kehidupan mereka, lalu biarkan mereka mencari solusi kreatif.

Pembelajaran berbasis permainan: Gunakan permainan atau simulasi bisnis untuk membuat proses belajar lebih menyenangkan dan interaktif.

Studi kasus: Presentasikan kisah sukses pengusaha muda atau startup yang inovatif untuk menginspirasi mereka.

3. Libatkan Peserta Didik secara Aktif:

Diskusi kelompok: Bagi peserta didik menjadi kelompok kecil untuk berdiskusi dan bertukar ide.

Presentasi: Berikan kesempatan kepada mereka untuk mempresentasikan hasil kerja mereka di depan kelas.

Kompetisi kecil: Adakan kompetisi sederhana untuk meningkatkan motivasi dan semangat berkompetisi.

4. Jadilah Role Model:

Tunjukkan contoh: Guru harus menjadi contoh yang baik dengan selalu menunjukkan sikap kreatif dan inovatif dalam mengajar.

Berikan tantangan: Ajukan pertanyaan-pertanyaan yang menantang pemikiran kritis dan mendorong mereka untuk mencari jawaban yang kreatif.

5. Kolaborasi dengan Dunia Usaha:

Kunjungan industri: Ajak peserta didik untuk mengunjungi perusahaan startup atau UMKM yang sukses.

Mentoring: Gandeng pengusaha sukses sebagai mentor untuk memberikan bimbingan dan motivasi kepada peserta didik.

6. Manfaatkan Teknologi:

Alat bantu online: Gunakan berbagai platform online seperti Canva, Tinkercad, atau Scratch untuk memfasilitasi proses kreatif.

Social media: Manfaatkan media sosial untuk berbagi ide dan inspirasi.

3. Pertanyaan dari Amanda Crescentyas Ghaitsadini K

Tadi sudah dijelaskan oleh pemateri bahwasanya setiap wirausahaan itu diharuskan untuk bisa mengelola risiko yang mungkin terjadi dalam menjalankan usaha, nah bagaimana sih cara seorang wirausahaan dapat mengelola risiko tersebut?

Jawab:

Untuk mengelola risiko dalam menjalankan usaha, seorang wirausaha dapat mengikuti langkah-langkah berikut:

1. Identifikasi Risiko: Kenali berbagai risiko yang mungkin terjadi, seperti risiko pasar, operasional, finansial, dan hukum.

2. Analisis Risiko: Evaluasi potensi dampak dan kemungkinan terjadinya risiko untuk menentukan prioritas.

3. Strategi Mitigasi: Kembangkan strategi untuk mengurangi atau mengelola risiko, seperti diversifikasi produk, asuransi, atau sistem manajemen kualitas.

4. Rencana Kontinjensi: Buat rencana darurat untuk menghadapi risiko yang tidak bisa dihindari, agar dapat merespons secara efektif jika risiko tersebut terjadi.

5. Pemantauan dan Evaluasi: Secara rutin tinjau dan evaluasi risiko serta strategi mitigasi untuk memastikan mereka tetap relevan dan efektif.

Dengan langkah-langkah ini, wirausaha dapat meminimalkan dampak negatif dari risiko yang mungkin muncul.

4. Pertanyaan dari Dwi Rahayu Sekarningrum

Jika seseorang tidak memiliki 9 nilai kewirausahaan tetapi dia melanjutkan usaha orangtuanya apakah bisa disebut sebagai wirausahawan?

Jawab:

Ya, seseorang yang melanjutkan usaha orangtuanya dapat dianggap sebagai wirausahawan, meskipun mereka tidak memenuhi semua 9 nilai kewirausahaan. Wirausahawan tidak hanya diukur dari seberapa banyak nilai kewirausahaan yang dimiliki, tetapi juga dari bagaimana mereka mengelola dan mengembangkan usaha, inovasi, serta kontribusi mereka terhadap bisnis. Melanjutkan usaha orangtua dengan membawa perubahan atau pengembangan juga mencerminkan sikap kewirausahaan.